

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM MEMAHAMI MATERI TATA SURYA MATA PELAJARAN IPAS DI SD GMIT 024 LIKWATANG

Erlis Yuliyanti Kamengfani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tribuana Kalabahi

erliskamenfani08@gmail.com

Abstract

This study aims to analyse the factors causing Year 5 pupils' difficulties in understanding the Solar System module within the Natural Sciences subject at GMIT 024 Likwatang Primary School. This study employs a qualitative method, specifically a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used in this study involved the following instruments: observation, interviews and documentation. The data analysis techniques employed comprised data collection, data reduction, data presentation and drawing of conclusions. The results of this study indicate that the factors causing pupils' learning difficulties stem from internal factors, including pupils' difficulty in recalling lessons already delivered by the teacher, boredom whilst following lessons, a lack of motivation when the teacher explains the material at the front of the class, and low interest in learning. Meanwhile, the external factors causing these difficulties include the school environment, such as inadequate teaching methods and a lack of suitable learning facilities, as well as minimal communication between parents, form tutors and pupils regarding pupils' learning progress at school. In conclusion, pupils exhibited difficulties during IPAS lessons. The causes include both internal and external factors; internal factors encompass differences in thinking abilities, learning styles, boredom and a lack of motivation. Meanwhile, external factors include teachers' teaching methods lacking variety, the unavailability of learning resources, and a lack of family support.

Keywords: *Pupils' Difficulties; Solar System Material; IPAS Subject.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisa Faktor Penyebab Kesulitan Peserta Didik Kelas V Dalam Memahami Materi Tata Surya Mata Pelajaran IPAS Di SD GMIT 024 Likwatang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik berasal dari faktor internal meliputi peserta didik kesulitan dalam mengingat pembelajaran yang sudah disampaikan guru, bosan dalam mengikuti pembelajaran, malas pada saat guru menjelaskan materi didepan, rendahnya minat belajar peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan yaitu faktor lingkungan sekolah seperti metode pengajaran yang kurang, dan kurangnya fasilitas belajar yang memadai, minimnya komunikasi orangtua dengan guru wali kelas dan peserta didik terkait perkembangan belajar siswa disekolah. Kesimpulannya, peserta didik memperlihatkan kendala pada saat pembelajaran IPAS. Penyebabnya terdapat faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi perbedaan kemampuan berpikir, cara belajar, rasa bosan serta semangat yang kurang. Sementara itu, faktor eksternal mencakup cara mengajar guru yang kurang bervariasi, media pembelajaran yang belum tersedia, kurangnya dukungan keluarga.

Kata kunci: *Kesulitan Peserta Didik; Materi Tata Surya; Mata Pelajaran IPAS.*

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan mencakup segala sesuatu yang berkaitan juga dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, serta kepercayaan atau keimanan. Ini adalah sistem yang teratur dengan misi yang luas (Sahroni, 2017 dalam (Fidayanti et al., 2020)).

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai bekal menghadapi tantangan zaman, diperlukan adanya kualitas dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka sekolah adalah tindakan yang dilakukan secara sadar, sengaja, teratur, dan terencana (Nusroh & Ahsani, 2020).

Kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu peserta didik untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai siswa itu tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selaras dengan hal tersebut, bahwa kesulitan belajar yaitu suatu kondisi yang membuat siswa sulit untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif.

Menurut (Maryani et al., 2018) bahwa kesulitan belajar dapat menghambat anak untuk mencapai prestasi yang maksimal. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh (Siregar et al., 2023) bahwa kesulitan pada anak adalah masalah yang mempengaruhi kemampuan otak untuk menerima, memproses, menganalisis atau menyimpan informasi. Kesulitan belajar pada umum ditandai dengan keadaan peserta didik yang cemas atau tidak memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tuntutan-tuntutan pada proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya tidak memuaskan (F. N. Utami, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang bahwa Peserta didik di SD GMIT 024 Likwatang masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPAS materi "tata surya" karena kurangnya konsentrasi Peserta didik pada saat pembelajaran dalam kelas. Sebagian guru masih kurang menggunakan metode pembelajaran di kelas dan masih kurang terampil dalam mengatur suasana kelas serta guru kurang mampu menguasai materi, guru monoton menjelaskan pelajaran tanpa

mengaitkan dengan hal-hal di lingkungan sekitar dengan munculnya hal demikian faktor tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu karena kurangnya fasilitas sekolah.

Selama pembelajaran banyak sekali Peserta didik kelas V yang memiliki kesan yang negatif terhadap mata pelajaran IPAS materi “tata surya”. Seperti mata pelajaran IPAS itu sulit, penuh dengan hafalan hingga pada akhirnya membuat Peserta didik menjadi bosan dan sulit untuk memahami mata pelajaran IPAS materi “Tata Surya”. Sehingga pada akhirnya mata pelajaran IPAS menjadi mata pelajaran yang membosankan dan sulit, yang pada akhirnya membuat para Peserta didik kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPAS. “anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajarinya itu setidaknya sudah diketahui atau diminati peserta didik”. Kegiatan dalam pembelajaran IPAS akan mendapatkan pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana (Dwi Ruspitasari, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SD GMIT 024 Likwatang terdapat 26 peserta didik yang dimana proses pembelajaran IPAS materi tentang tata surya ditemukan masih terdapat kesulitan mengingat dan memahami pembelajaran di kelas, sehingga nilai yang diperoleh peserta didik masih rendah. Sedangkan untuk KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) IPAS kelas V di SD GMIT 024 Likwatang yaitu 70 dan hasil belajar yang diperoleh dari sebagian peserta didik tidak memenuhi standar KKM.

Berdasarkan hal-hal yang ditemukan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Memahami Mata pelajaran IPAS Materi Tata Surya Pada Kelas V Di SD GMIT 024 Likwatang”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya motivasi dan minat belajar dalam diri maupun dari luar Peserta didik
- 2) Peserta didik kesulitan dalam merespon pembelajaran yang disampaikan oleh guru
- 3) Keterbatasan dalam penyediaan media pembelajaran

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif “Metode kualitatif dilakukan secara ilmiah karena data yang sudah terkumpul analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2016:8). Data yang dihasilkan adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan secara deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil tempat/lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD GMIT 024 Likwatang yang terletak di Jln. Sibone Desa Likwatang Kecamatan Alor Tenga Utara. Waktu penelitiannya, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 terhitung dari tanggal 24 Februari- 10 Maret. Subjek penelitiannya yaitu guru kelas V dan siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data disebut responden, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan yaitu:

Data Primer: Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari guru kelas V mengenai pembelajaran IPAS dengan wawancara.

Data sekunder: Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:193). Data ini dapat digunakan untuk mendukung informasi primer.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana faktor penyebab kesulitan belajar Peserta didik dalam memahami konsep IPAS berdasarkan kriteria yang ditinjau dari kemampuan awal pengumpulan data, data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut ini: wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri. Untuk itu, peneliti menggunakan instrumen bantu meliputi:

1. Pedoman observasi

Observasi terutama digunakan untuk memperoleh data mengenai kesulitan belajar peserta didik atau proses kegiatan belajar mengajar selama berlangsungnya pelajaran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat pedoman observasi agar hasil pengamatan tidak keluar dari apa yang diamati.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh diwawancarai. Subyek wawancara dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik.

3. Pedoman Dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria biografi peraturan, kebijakan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses memecahkan dan merangkap data hasil wawancara, dokumentasi, tes, dan observasi secara terstruktur dan secara runtut agar dan dapat dikelompokkan dalam satu golongan atau bagian-bagian melalui suatu system sintesis dan dapat membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2019). Berikut analisis penelitian yang digunakan:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian dianalisis dan didapatkan data yang diperlukan sesuai kebutuhan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap merangkum, digunakan untuk memilih hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting yaitu yang berkaitan dengan kesulitan Peserta didik dalam memahami konsep IPAS pada materi tata surya melalui kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian di dalam kelas.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu penyajian data tentang kesulitan Peserta didik dalam memahami konsep IPAS.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang dilakukan setelah penyajian data yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD GMT 024 Likwatang merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus swasta yang berada di wilayah Kecamatan. Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. SD GMT 024 Likwatang didirikan pada tanggal 1 Desember 1968 dengan Nomor SK Pendirian No.611/IV/4/PK/1981 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 124 siswa yang terdiri dari 68 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan, ini dibimbing oleh 12 guru yang profesional di bidangnya.

1.2. Hasil Penelitian

a) Hasil Observasi

Peneliti telah melakukan penelitian pada hari/tanggal: Rabu, 25 Maret 2026 untuk memperoleh bagaimana kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas V di SD GMT 024 Likwatang, peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi untuk menyajikan data. Data yang disajikan atau dipaparkan dalam bentuk teks. Peneliti melakukan observasi pada pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru wali kelas V dan Peserta didik kelas V, serta dokumentasi. Ditemukan 8 indikator kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:

1. Indikator kesulitan belajar sosial (Social).

Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap saat kegiatan belajar, ia akan mengganggu temannya saat belajar. Ada beberapa siswa juga yang hanya diam saja pada saat kegiatan belajar, untuk bersosialisasi dengan teman sekelasnya kurang. Siswa yang kesulitan belajar kurang mau bertanya kepada siswa yang bisa dan kurang mau mencoba. Saat melakukan wawancara dengan salah satu siswa, ia mengatakan bahwa hanya mempunyai satu teman dekat saja di kelas. Saat istirahat ia hanya bermain dengan mario yaitu teman sekelas dan sebangkunya, peneliti melihat bahwa ia sering diganggu sama teman-temannya.

2. Indikator Kesulitan Belajar Persepsi (Perseption).

Ada siswa yang memahami pembelajaran di kelas ada juga yang tidak memahami, dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa bosan dan malas mengikuti pembelajaran di kelas. Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas siswa memperhatikan, tetapi pada saat guru bertanya terkait materi yang sudah diajari siswa hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari guru. Dan besoknya guru mengulangi pembelajaran sebelumnya mengenai pelajaran IPAS dan bertanya kembali banyak siswa yang tidak bisa menjawab dikarenakan lupa dengan materi yang sudah diajarkan guru.

Ketika peneliti wawancara kepada guru wali kelas V bahwa ketika guru menyampaikan materi IPAS mereka fokus dan memperhatikan guru namun banyak dari mereka yang tidak paham. "saat guru menyampaikan materi mereka tidak langsung dipahami, harus dijelaskan berulang-ulang". Dan kemudian guru memberikan mereka catatan/ringkasan lalu dijelaskan lagi, supaya siswa bisa mengingat materi yang sudah guru ajarkan.

3. Indikator Kesulitan Belajar daya ingat (Memory)

Ketika siswa mengulangi materi yang telah dijelaskan dan dipelajari siswa mengalami kesulitan dalam mengingat materi tersebut. Hal ini terlihat saat guru mengulangi materi minggu lalu dan guru menanyakan siswa mengenai materi tersebut, mereka cenderung diam dan harus dipancing guru untuk mengingatnya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V bahwa peserta didik lebih sering bermain di luar, sehingga tidak memiliki waktu untuk belajar sebelum pembelajaran di kelas dimulai, oleh karena itu setelah masuk kelas dan guru bertanya tentang materi minggu lalu maka peserta didik hanya duduk diam dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

4. Indikator Kesulitan Belajar Bahasa/Kalimat (Laguage).

Di kelas V ada beberapa siswa yang belum bisa membaca atau masih mengeja huruf, sehingga siswa tersebut kesulitan dalam komunikasi, ketika diperintahkan guru untuk membaca maka mereka takut untuk membaca. Sehingga siswa tersebut harus mendapatkan pengajaran khusus dari guru.

5. Indikator Kesulitan Belajar Akademik/Nilai yang didapatkan (Academic).

Berdasarkan soal tes yang dilakukan oleh peneliti bahwa, ada sembilan siswa yang nilainya sangat rendah, mereka menjawab pertanyaan dengan asal-asalan. Hal tersebut menandakan bahwa siswa tersebut kesulitan dalam memahami materi IPAS.

6. Indikator Kesulitan Belajar Kecakapan Siswa Dalam mengikuti pembelajaran (Metacognition).

Saat guru menjelaskan materi, siswa kurang memahami dan saat ditanya mengenai pembelajaran yang baru saja dipelajari siswa tidak bisa menjawab. Siswa cenderung kesulitan dalam memahami pemahaman materi yang baru saja mereka pelajari.

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas V bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang baru saja dipelajari sesuai dengan indikator belajar metacognitif yaitu peserta didik mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kesulitan dalam membangun pemahaman baru atau membuat kesimpulan terhadap materi yang baru

saja dipelajari. Hal tersebut akan menyulitkan siswa mengikuti materi selanjutnya, contohnya ketika guru menjelaskan materi tata surya dan menjelaskan ciri khusus pada planet, siswa tidak memahami penjelasan guru. Sehingga ketika siswa akan mengerjakan soal tes yang diberikan guru siswa akan kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari soal tersebut. Seharusnya siswa lebih memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan mencatat apa yang dijelaskan guru, sehingga ketika siswa akan mempelajari kembali materi tersebut siswa sudah memiliki catatan.

7. Indikator Kesulitan Belajar kecepatan siswa dalam memproses materi pembelajaran (Processing speeds).

Siswa yang mengalami kesulitan belajar ia lamban saat mengerjakan soal dan saat mengumpulkan tugas. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan tes pada pembelajaran IPAS materi tata surya di kelas V, dimana saat siswa mengerjakan soal mereka sangat lamban bahkan mereka saling bertanya kepada temannya agar soal yang mereka kerjakan cepat selesai.

Dari hasil observasi juga terlihat siswa yang lamban dalam mengerjakan soal dan mengumpulkan soal. Siswa yang mengalami kesulitan ini kecakapannya kurang, ketika tidak mengetahui sesuatu ia lebih memilih untuk menanyakan jawaban kepada temannya daripada mencari jawaban dibuku. Seperti pada indikator sebelumnya bahwa ketika siswa tidak memahami suatu pembelajaran maka ia akan lamban dalam memproses materi yang dijelaskan oleh guru, maka siswa diharapkan untuk mencatat materi yang dijelaskan oleh guru dan kembali mempelajarinya di rumah.

8. Indikator Kesulitan Belajar Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran (Attention).

Saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa mengenai perhatian siswa saat pembelajaran, mereka kompak menjawab bahwa saat guru menjelaskan materi mereka fokus memperhatikan apa yang guru sampaikan. Sedangkan pada saat peneliti melakukan observasi banyak siswa yang tidak fokus, ada yang mengobrol dengan teman-teman di sebelahnya, ada yang keluar kelas, ada yang mengganggu teman lain, juga jualan di dalam kelas. Saat guru menunjuk siswa untuk membaca teks yang ada di buku ia merasa kaget karena tidak menyimak dan harus mencari lebih dahulu yang akan dibaca.

Berdasarkan hasil observasi analisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran IPAS Materi Tata Surya Pada Kelas V Di SD GMIT 024 Likwatang, yang diperoleh peneliti pada Hari/Tanggal: Kamis, 26 Maret 2026 dari faktor internal dan faktor eksternal bahwa kesulitan belajar IPAS termasuk dalam kategori kurang baik. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa faktor internal terlihat semua siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan cara mengajar guru yang monoton dan hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa terlihat bosan dan bermain dalam kelas. Selain itu ada siswa yang juga tidak mengikuti pembelajaran hingga sampai selesai karena pada saat guru selesai memberikan siswa tugas, guru tersebut keluar kelas dan kembali ketika siswa selesai dalam mengerjakan tugas sehingga menyebabkan siswa mengerjakan tugasnya dengan asal-asalan dan saling membagi jawaban bersama dengan temannya dan menyebabkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Sedangkan pada faktor

eksternal sesuai dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas V, bahwa perhatian orangtua terhadap siswa yang kurang baik karena orangtua siswa terkesan tidak peduli terhadap kegiatan anak di sekolah sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran di kelas. Guru juga tidak menggunakan media pada saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan menjelaskan materi menggunakan buku paket sekolah. Dikarenakan sekolah tidak menyediakan media LCD sehingga guru kesulitan dalam menjelaskan materi dengan metode ceramah.

b) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas V pada tanggal 28 Maret 2026 tentang Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas V Dalam Memahami Mata Pelajaran IPAS Materi Tata Surya Di SD GMT 024 Likwatang, dapat disimpulkan bahwa, siswa masih kesulitan dalam memahami pembelajaran di kelas karena kurangnya penyediaan media pembelajaran, gaya mengajar guru yang membuat peserta didik cepat bosan/lelah, peserta didik yang mudah lupa dengan apa yang diajarkan guru, serta kurangnya partisipasi orangtua peserta didik dengan sekolah.

Hal ini dapat menghambat pemahaman peserta didik karena memang pada pembelajaran IPAS materinya banyak sehingga memerlukan fokus yang lebih dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kesulitan yang dialami peserta didik dapat dilihat dari reaksi peserta didik jika diberi pertanyaan oleh guru kelas, mereka biasanya merasa bingung dan diam saat diberikan pertanyaan. Untuk mengatasi hal ini biasanya guru akan mengusahakan dan serta terciptanya suasana baru yang menarik dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran, biasanya dengan cara bermain games, tanya jawab, lalu memberikan hadiah berupa pujian atau apresiasi pada peserta didik yang telah berhasil menjawab. Walaupun terdapat beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, mereka tetap mengikuti pembelajaran dengan baik.

Setelah itu dilakukan wawancara juga kepada beberapa peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Setelah penulis melakukan penelitian dengan cara mewawancarai beberapa peserta didik di kelas V SD GMT 024 Likwatang, didapatkan hasil bahwa proses belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS terbagi menjadi 2, yaitu peserta didik yang tenang dan cenderung menyukai pembelajaran IPAS dan ada juga peserta didik yang mengalami kesulitan. Terdapat beberapa peserta didik yang menyukai pembelajaran IPAS karena mereka merasa senang dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang mereka sukai tentunya berbeda, ada yang suka bereksperimen seperti materi perubahan wujud, energi dan cahaya, dan ada juga yang menyukai pembelajaran sejarah dan asal usul mengenai daerahnya masing-masing, materi tentang kekayaan budaya Indonesia. Hal ini tentu saja bisa terjadi karena berbagai ciri yang ada dari setiap peserta didik, yang meliputi minat belajar, kemampuan awal, perkembangan kognitif, motivasi, gaya belajar, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan lain-lain.

c) Hasil Dokumentasi

Selain mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi siswa, wawancara dan observasi yang dilakukan di SD GMIT 024 Likwatang, peneliti juga melakukan dokumentasi pada saat melaksanakan penelitian. Hal ini bertujuan agar memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1.3. Pembahasan

1.3.1. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPAS materi tata surya di Kelas V SD GMIT 024 Likwatang.

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi (pengamatan), tes, dan dokumentasi dengan guru wali kelas V dan peserta didik sebagai subjek mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa Kelas V dalam pembelajaran IPAS ada 2 faktor yaitu Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa.

Faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas V SD GMIT 024 Likwatang adalah:

1. Dari segi psikologi dan mental terdiri dari 1 faktor yaitu:
 - a. Minat, kurang adanya minat seorang siswa terhadap suatu pelajaran yang menimbulkan kesulitan belajar, dilihat dari siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, banyak diantara mereka yang mengobrol, saling mengganggu, jualan di dalam kelas, keluar kelas saat pelajaran berlangsung, kegiatan tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa tidak menaruh minat dalam kegiatan pembelajaran, fokus siswa terbagi.
2. Emosional dan Kebiasaan sikap yang salah yaitu:
 - a. Sering tidak mengikuti pelajaran (terlambat masuk kelas), saat peneliti melakukan observasi terdapat beberapa siswa yang selalu terlambat masuk kelas, bahkan sudah pertengahan materi baru siswa tersebut masuk kelas. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut diketahui bahwa rumah siswa tersebut yang jauh dari sekolah dan harus berjalan kaki, dan karena cuaca yang mendung sehingga siswa tersebut berpikir bahwa masih terlalu pagi.
 - b. Banyak melakukan aktivitas yang bertantangan dan tidak menunjukkan aktivitas sekolah. Saat proses pembelajaran banyak siswa kelas V yang masih mengobrol, bermain, melamun, berjualan dalam kelas dan mengganggu teman yang sedang fokus memperhatikan guru. Aktivitas siswa yang bertentangan saat pembelajaran di sekolah seperti hasil observasi tersebut membuat perhatian siswa tidak fokus dalam belajar.

Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran yaitu:

1. Faktor dari keluarga, yaitu:
 - a. Tradisi atau kultur keluarganya yang memiliki kebiasaan untuk membebaskan anaknya bermain handphone dan bermain diluar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD GMT 024 Likwatang mengungkapkan bahwa “orangtua yang tidak pernah menanyakan kegiatan anak di sekolah, sehingga apapun yang dilakukan anak di sekolah tidak pernah diketahui oleh orangtua, maupun keluarga.

2. Faktor dari sekolah, yaitu:

a. Fasilitas sekolah yang kurang memadai, contohnya LCD proyektor.

Guru merasa kesulitan menjelaskan materi tanpa media, dikarenakan di sekolah tersebut sudah ada LCD tetapi belum bisa digunakan. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V SD GMT 024 Likwatang menyatakan bahwa, siswa tidak akan memahami materi kalau hanya menjelaskan saja harus dengan media LCD baru siswa bisa memahami, tetapi karena media pun masih terbatas maka setiap pembelajaran siswa diwajibkan mencatat materi.

b. Jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas.

Di kelas V terdapat 26 siswa dalam satu kelas. Hal ini menyebabkan kelas sangat ramai sehingga fokus dan konsentrasi siswa bisa terganggu. Kondisi kelas yang seperti itu tentu akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran.

3. Faktor dari masyarakat, yaitu:

Faktor dari masyarakat adalah faktor yang berasal dari teman di masyarakat tempat tinggal siswa yang selalu bermain.

Kondisi tempat tinggal siswa tentunya akan mempengaruhi belajar siswa. Siswa akan mudah terkena pengaruh lingkungan masyarakat.

PENUTUP

3.4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran IPAS Materi Tata Surya Di SD GMT 024 Likwatang, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: dalam penelitian dalam kelas memperlihatkan siswa punya banyak kendala saat jam pelajaran IPAS. Beberapa persoalan yang muncul adalah sulitnya mereka menangkap dan menyimpan gagasan baru. Hal ini dipicu oleh sebab dari dalam diri maupun dari luar. Penyebab internalnya meliputi perbedaan kemampuan berpikir, cara belajar, rasa bosan, serta semangat yang kurang. Sementara itu, faktor eksternal mencakup guru yang tidak memakai cara mengajar bervariasi, media pembelajaran yang belum tersedia, suasana rumah yang kurang mendukung. Untuk mengatasi kesusahan siswa belajar ilmu pengetahuan, dilakukan wawancara serta pengamatan untuk mengetahui kendala yang mereka alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali. (2018), Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Aladharah*, Vol. 17, No.83,
Ameliya, R. R., & Setyawan, A. (2020). “Analisis Penyebab Kesulitan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN SOCAH 2”. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1 (1).
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1055>.

- Anggraini, & Maya. (2017). "Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VB SD Negeri 80/1 Muara Bulian. *Jurnal PGSD*". 3 (1), 21-22. <https://repository.unja.ac.id/2186/>.
- Dwi Puspitasari, R. S. (2021). "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di
- Fidayanti, M., Shodiqin, A., & YP, S. (2020). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), Page 88-96.
- Husein, M. (2020). "Pentingnya Memahami Kesulitan Belajar Pada Siswa : Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7 (1), 55-62. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>.
- Juhji, J. (2015). "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPA di Madrasa Ibtidaiyah". *Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 7 (1), 43-58. Kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 03(02), 199-207.
- Kusuma, C. C. (2023). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MIN04 Ponorogo. IAIN Ponorogo.
- Mulyadi, Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan
- Muna, N. (2019). Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri ANALISIS PENERAPAN METODE. *Ekonomi Akuntansi*, 01(08), 1-13.
- Nelly, W & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 30.
- Pambudi, B. S. (2016). "Faktor determinan kesulitan belajar pada siswa smk ypi rembang tahun ajaran 2015/2016. Skripsi pada FIP UNNES Samarang.
- Prastika, M., & Hardinto, P. (2017). "Analisis Kesulitan Siswa Memahami Mata Pelajaran Ekonomi dan Alternatif Pemecahannya (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X IPS Di MAN 1 Malang)". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10 (2), 140-148. <https://doi.org/10.17977/um014v10i22017p140>.
- Pratiwi, R. D. (2019). Analisis Penanaman Konsep Perkalian Sebagai Penjumlahan Berulang Melalui Pemanfaatan Permainan Congklak Pada Siswa Kelas Ii Sdn Babatan I/456 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Jpgsd)*, 7, 2613-2622.
- Purwati, S. (2018). Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Negeri
- Purwati, S., (2018). "Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Jombor". *Universitas Research Colloquium*, 58-67. <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/95>.
- Siregar, F., Ningsih, A. C., & Rohmah, O. (2023). Learning Difficulties in Early Children. *SCIENTIA: SOCIAL SCIENCES & HUMANITIES*, 2(2), 32-38. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i2.226>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Urbayatun, S., Fatmawati, L., Yuli E, V., & Maryani, I. (2019). Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak.
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.1016/j.jcjo.2015.03.008>